Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 12 Tahun 2026

AKSI PENGHIJAUAN MELALUI GERAKAN "SATU KELUARGA, SATU POHON" SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN DI DESA KIAB JAYA, KABUPATEN PELALAWAN

Maharani, S.E., M.Ak*, Silvia Anggraini[1], Cecilia Lewinda Manik[2], Kenny Herdianto[3], Inggrid Feodora Arizona[4], Nabila Rameyza Alya Putri[5], Madinatun Niswa[6], Rafael Daniel Lumban Tobing[7], Putri Salwa Septianti[8], Revi Melda Restina[9], Risya Hidayati Permata Putri Adi[10]

[1,9]Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Riau
[2]Program Studi Kehutanan, Universitas Riau
[3]Program Studi Teknik Mesin, Universitas Riau
[4,5]Proram Studi Teknik Kimia, Universitas Riau
[6,10]Program Studi Akuntansi, Universitas Riau
[7]Program Studi Teknik Informatika, Universitas Riau
[8]Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Universitas Riau
E-mail: silvia.anggraini3606@student.unri.ac.id

ABSTRAK

Desa Kiab Jaya memiliki potensi sumber daya alam yang mendukung pelaksanaan penghijauan, namun pemanfaatan pekarangan sebagai ruang hijau produktif dan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Riau melaksanakan program Aksi Penghijauan dengan tema "Satu Keluarga, Satu Pohon" untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Metode yang digunakan meliputi survei lapangan, sosialisasi, demonstrasi, praktik penanaman bibit, dan evaluasi. Survei dilakukan melalui observasi dan wawancara, sedangkan evaluasi dilaksanakan berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme yang tinggi dari masyarakat. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman warga mengenai manfaat penghijauan, teknik penanaman, dan pemeliharaan bibit, serta mendorong partisipasi aktif dalam penanaman pohon. Selain memberikan manfaat ekologis, kegiatan ini juga memperkuat budaya gotong royong masyarakat. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan bibit dan belum adanya pemantauan pascapenanaman, program ini berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat.

Kata Kunci : Aksi Penghijauan; Desa Kiab Jaya; Kepedulian Lingkungan; Penanaman Bibit

ABSTRACT

Kiab Jaya Village has potential natural resources that support the implementation of reforestation, but the use of yards as productive green spaces and public awareness of environmental conservation still need to be improved. Therefore, the Real Work Lecture (KUKERTA) students of the University of Riau implemented a Reforestation Action program with the theme "One Family, One Tree" to increase community knowledge, awareness, and participation in protecting the environment. The methods used included field surveys, outreach, demonstrations, seedling planting practices, and evaluation. The survey was conducted through observation and interviews, while the evaluation was carried out based on the results of interviews and activity documentation. The results of the community service showed that the program ran well and received high enthusiasm from the community. This activity increased residents' understanding of the benefits of reforestation, planting techniques, and seedling maintenance, and encouraged active participation in tree planting. In addition to providing ecological benefits, this activity also strengthened the community's culture of mutual cooperation. Although there are still obstacles such as limited seedlings and the lack of post-planting monitoring, this program has the potential to be developed sustainably through collaboration between the village government and the community.

Article History
Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagirism Checker No 234.KK.44.893484
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 12 Tahun 2026

Keywords: ***Environmental Awareness; Greening Action; Kiab Jaya Village; Seedling Planting***	

PENDAHULUAN

Latar Belakang Kondisi: Desa Kiab Jaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Bandar Sei Kijang, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau, yang terbentuk melalui pemekaran dari Desa Rantau Baru berdasarkan Keputusan Bupati Pelalawan Nomor 6 Tahun 2005. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 3.998 ha dan terletak di sepanjang Jalan Lintas Timur Sumatera sehingga memiliki akses yang strategis dalam mendukung mobilitas masyarakat dan aktivitas ekonomi. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani perkebunan kelapa sawit dan karet. Meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, pemanfaatannya masih perlu dioptimalkan agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata. Sejalan dengan visi Desa Kiab Jaya, yaitu "Bersama membangun Desa Kiab Jaya menuju masyarakat yang mandiri, berbudaya Melayu dan berbasiskan agamis," diperlukan berbagai upaya pemberdayaan masyarakat yang mendukung pembangunan berkelanjutan, salah satunya melalui kegiatan pelestarian lingkungan (Kementerian Desa PDTT, 2023).

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Riau melaksanakan program Aksi Penghijauan yang terdiri atas kegiatan sosialisasi penanaman bibit dan praktik penanaman pohon bersama masyarakat dengan mengusung tema "Satu Keluarga, Satu Pohon". Sasaran kegiatan meliputi perangkat desa, tokoh masyarakat, kelompok pemuda, serta masyarakat yang memiliki pekarangan rumah maupun lahan yang berpotensi dijadikan lokasi penghijauan. Program ini bertujuan memberikan edukasi mengenai pentingnya penghijauan, teknik penanaman dan pemeliharaan bibit yang benar, serta mendorong setiap keluarga untuk menanam dan merawat sedikitnya satu pohon sebagai bentuk kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (Ozaki & Shaw, 2022).

Pelaksanaan program didukung oleh kondisi Desa Kiab Jaya yang memiliki potensi fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Masih tersedianya pekarangan rumah, lahan kosong, serta kawasan perkebunan memberikan peluang yang besar untuk pelaksanaan kegiatan penanaman bibit. Selain itu, masyarakat masih menjunjung tinggi nilai gotong royong sehingga menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung kegiatan berbasis partisipasi. Dominasi sektor perkebunan juga menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki pengetahuan dasar mengenai budidaya tanaman, sehingga proses penyampaian materi mengenai teknik penanaman dan perawatan bibit dapat lebih mudah diterapkan (Bell & Reed, 2021). Dari aspek lingkungan,

penghijauan diharapkan mampu meningkatkan kualitas udara, menjaga ketersediaan air tanah, mengurangi risiko erosi, serta menciptakan lingkungan desa yang lebih hijau, sehat, dan nyaman (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023).

Meskipun demikian, hasil identifikasi kondisi desa menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penghijauan masih perlu ditingkatkan. Penanaman pohon belum menjadi budaya yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan rumah tangga, sementara pemanfaatan pekarangan sebagai ruang hijau produktif juga masih belum optimal. Padahal, keberadaan vegetasi memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, meningkatkan kualitas lingkungan, serta mendukung upaya mitigasi perubahan iklim (Riedman *et al*., 2022). Oleh karena itu, program Aksi Penghijauan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan lahan yang tersedia sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Konsep kegiatan ini mengacu pada teori pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Program ini juga mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ke-13 (*Climate Action*) dan tujuan ke-15 (*Life on Land*), yang berfokus pada perlindungan ekosistem daratan melalui peningkatan tutupan vegetasi (United Nations, 2015). Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2023), penanaman pohon berperan penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan, menjaga cadangan air tanah, menyerap karbon dioksida, serta mengurangi dampak perubahan iklim. Berbagai hasil pengabdian masyarakat juga menunjukkan bahwa sosialisasi yang dipadukan dengan praktik penanaman pohon mampu meningkatkan pengetahuan, kepedulian, dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dengan demikian, program Aksi Penghijauan di Desa Kiab Jaya diharapkan menjadi langkah nyata dalam membangun budaya peduli lingkungan serta mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan

METODE

Metode Pengabdian kepada Masyarakat: Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi survei lapangan, edukatif, partisipatif, demonstrasi, dan evaluasi. Tahapan kegiatan diawali dengan survei lapangan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan, potensi lahan, serta tingkat pemahaman masyarakat terkait penghijauan di Desa Kiab Jaya. Survei dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara singkat dengan beberapa warga serta perangkat desa untuk memperoleh informasi

mengenai ketersediaan lahan pekarangan, kondisi lingkungan, dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya penghijauan. Hasil survei digunakan sebagai dasar penyusunan materi sosialisasi dan penentuan lokasi pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Metode edukatif diterapkan melalui kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya penghijauan, manfaat penanaman pohon bagi lingkungan, teknik penanaman bibit yang benar, serta cara pemeliharaan tanaman. Selanjutnya, metode partisipatif dilaksanakan dengan melibatkan warga Desa Kiab Jaya secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sosialisasi, diskusi, hingga praktik penanaman bibit. Metode demonstrasi dilakukan melalui praktik penanaman pohon secara langsung sehingga peserta dapat memahami dan menerapkan teknik penanaman yang benar di lingkungan masing-masing.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas (1) survei lapangan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan, potensi lahan, dan kebutuhan masyarakat sebagai dasar penyusunan program; (2) persiapan yang meliputi koordinasi dengan pemerintah Desa Kiab Jaya, penyusunan materi sosialisasi, penyiapan bibit tanaman, alat penanaman, dan media penyuluhan; (3) pelaksanaan sosialisasi mengenai manfaat penghijauan, teknik penanaman, dan pemeliharaan tanaman dengan mengusung tema "Satu Keluarga, Satu Pohon"; (4) praktik penanaman bibit bersama warga Desa Kiab Jaya pada lokasi yang telah ditentukan; serta (5) evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian. Keberhasilan kegiatan diukur melalui wawancara dengan warga untuk mengetahui tingkat pemahaman, tanggapan, dan komitmen mereka terhadap gerakan *"Satu Keluarga, Satu Pohon"*, serta didukung oleh dokumentasi berupa foto kegiatan sebagai bukti keterlaksanaan program sekaligus mendukung hasil evaluasi.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi kegiatan. Indikator keberhasilan meliputi meningkatnya pengetahuan warga mengenai manfaat penghijauan dan teknik penanaman bibit yang benar, tumbuhnya sikap peduli lingkungan yang ditunjukkan melalui komitmen warga untuk menanam dan merawat pohon di pekarangan rumah, meningkatnya partisipasi sosial masyarakat melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sosialisasi dan penanaman bibit, serta meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai potensi pemanfaatan pekarangan sebagai ruang hijau produktif yang dapat memberikan manfaat ekonomi melalui penanaman tanaman buah atau tanaman bernilai ekonomis. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan pengabdian sekaligus menjadi dasar penyusunan rekomendasi pengembangan program penghijauan secara berkelanjutan di Desa Kiab Jaya.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 12 Tahun 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan: Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada warga Desa Kiab Jaya mengenai pentingnya penghijauan, manfaat penanaman pohon bagi kelestarian lingkungan, teknik penanaman bibit yang benar, serta cara pemeliharaan tanaman agar dapat tumbuh secara optimal. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui presentasi dan diskusi, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi teknik penanaman bibit. Setelah penyampaian materi, warga bersama mahasiswa KKN melaksanakan praktik penanaman pohon dengan mengusung gerakan "Satu Keluarga, Satu Pohon". Kegiatan praktik memberikan pengalaman langsung kepada peserta sehingga teknik penanaman yang telah dijelaskan dapat dipahami dan diterapkan secara mandiri. Menurut Kolb (1984), pembelajaran melalui pengalaman langsung mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis (Kee, 2022).

Keberhasilan kegiatan dievaluasi melalui observasi selama pelaksanaan, dokumentasi kegiatan, dan angket evaluasi yang diberikan kepada warga setelah kegiatan selesai. Indikator ketercapaian sasaran meliputi meningkatnya pengetahuan warga mengenai manfaat penghijauan, meningkatnya partisipasi warga dalam kegiatan penanaman bibit, serta tumbuhnya komitmen untuk menanam dan merawat pohon di lingkungan tempat tinggal. Selama kegiatan berlangsung, warga menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditandai dengan keaktifan dalam sesi diskusi, keterlibatan selama demonstrasi penanaman, serta partisipasi aktif dalam praktik penanaman bibit. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa warga memahami manfaat penghijauan dan teknik penanaman yang benar setelah mengikuti kegiatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuan pengabdian dalam meningkatkan pengetahuan dan kepedulian warga terhadap pelestarian lingkungan telah tercapai.

Gambar 1. Dokumentasi Sosialisasi Penanaman Bibit

Dari aspek perubahan perilaku, kegiatan ini mendorong warga untuk memanfaatkan pekarangan rumah sebagai ruang hijau melalui penanaman pohon yang bermanfaat bagi

lingkungan. Warga juga mulai memahami bahwa keberadaan pohon berperan dalam meningkatkan kualitas udara, menjaga cadangan air tanah, mengurangi risiko erosi, serta mendukung upaya mitigasi perubahan iklim. Temuan ini sejalan dengan (Ozaki & Shaw, 2022) yang menyatakan bahwa kegiatan penghijauan berbasis partisipasi masyarakat mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pelestarian lingkungan dan mendorong perubahan perilaku yang lebih ramah lingkungan.

Gambar 2. Dokumentasi Penanaman Bibit di Pekarangan Rumah

Selain meningkatkan pengetahuan individu, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial bagi masyarakat Desa Kiab Jaya. Pelaksanaan penanaman bibit secara bersama-sama memperkuat budaya gotong royong dan meningkatkan kerja sama antarwarga dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dari aspek ekonomi, warga memperoleh pemahaman bahwa pekarangan rumah dapat dimanfaatkan sebagai ruang hijau produktif melalui penanaman tanaman buah atau tanaman bernilai ekonomi yang berpotensi memberikan manfaat tambahan bagi keluarga. Dampak tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga membuka peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat apabila penghijauan dilakukan secara berkelanjutan.

Luaran utama kegiatan berupa meningkatnya pengetahuan warga mengenai pentingnya penghijauan, terlaksananya penanaman bibit bersama warga Desa Kiab Jaya, serta tumbuhnya komitmen masyarakat untuk menerapkan gerakan "Satu Keluarga, Satu Pohon" di lingkungan tempat tinggal. Luaran tersebut didukung oleh dokumentasi kegiatan berupa foto sosialisasi dan praktik penanaman, daftar hadir peserta, serta hasil evaluasi yang menunjukkan ketercapaian tujuan kegiatan. Dokumentasi tersebut menjadi bukti bahwa kegiatan pengabdian telah memberikan perubahan positif bagi masyarakat sekaligus menjadi dasar dalam pengembangan program penghijauan pada masa mendatang.

Program Aksi Penghijauan memiliki beberapa keunggulan, yaitu mudah diterapkan, memanfaatkan pekarangan rumah yang masih tersedia di Desa Kiab Jaya, membutuhkan biaya

pelaksanaan yang relatif rendah, serta didukung oleh budaya gotong royong masyarakat. Namun, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah bibit, kondisi cuaca yang memengaruhi proses penanaman, dan belum adanya monitoring secara berkala terhadap pertumbuhan tanaman setelah kegiatan selesai. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan oleh pemerintah desa dan masyarakat agar tanaman yang telah ditanam dapat dipelihara secara berkelanjutan. Ke depan, program ini berpeluang dikembangkan menjadi gerakan penghijauan desa yang melibatkan seluruh warga secara berkesinambungan sehingga mampu meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya Tujuan 13 (*Climate Action*) dan Tujuan 15 (*Life on Land*).

KESIMPULAN

Kesimpulan dan Saran: Program pengabdian kepada masyarakat melalui Aksi Penghijauan di Desa Kiab Jaya telah terlaksana dengan baik melalui kegiatan sosialisasi dan praktik penanaman bibit bersama warga dengan mengusung tema *"Satu Keluarga, Satu Pohon"*. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat mengenai pentingnya penghijauan serta mendorong pemanfaatan pekarangan sebagai ruang hijau yang bermanfaat bagi lingkungan. Keberhasilan program didukung oleh antusiasme dan keterlibatan aktif warga selama pelaksanaan kegiatan, yang menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pelestarian lingkungan.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa hambatan, antara lain keterbatasan jumlah bibit yang tersedia, kondisi cuaca yang memengaruhi proses penanaman, serta belum adanya pendampingan dan pemantauan secara berkala terhadap pertumbuhan tanaman setelah kegiatan selesai. Hambatan tersebut berpotensi memengaruhi keberlanjutan hasil program apabila tidak diikuti dengan upaya tindak lanjut.

Oleh karena itu, disarankan agar program penghijauan dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan berbagai pihak terkait. Kegiatan pendampingan, pemantauan pertumbuhan tanaman, serta penyediaan bibit secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan keberhasilan program dalam jangka panjang. Selain itu, gerakan *"Satu Keluarga, Satu Pohon"* diharapkan dapat menjadi budaya masyarakat Desa Kiab Jaya dalam mendukung pelestarian lingkungan dan pembangunan desa yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Bell, K., & Reed, M. (2021). The tree of participation : a new decision-making. *Community Development Journal*, *57*(4), 595–614. https://doi.org/10.1016/j.ufug.2022.127597

Kee, T. (2022). Digital Experiential Learning for Sustainable Horticulture and Landscape Management Education. *MDPI*, *14*(9116), 1–18. https://doi.org/10.3390/su14159116

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2023*.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2023).

Ozaki, Y., & Shaw, R. (2022). Citizens ' Social Participation to Implement Sustainable Development Goals (SDGs): A Literature Review. *MDPI*, *14*(14471), 1–18. https://doi.org/10.3390/su142114471

Riedman, E., Roman, L. A., Pearsall, H., Maslin, M., Ifill, T., & Dentice, D. (2022). Urban Forestry & Urban Greening Why don ' t people plant trees ? Uncovering barriers to participation in urban tree planting initiatives. *Urban Forestry & Urban Greening*, *73*(May), 127597. https://doi.org/10.1016/j.ufug.2022.127597

United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*.